Kementerian PPN/ Bappenas

Pojok Makro

Ekonomi Hari Ini

11 Oktober 2021

Update Global

- **The Fed akan memperlambat program pembelian aset sekuritas karena telah terjadi percepatan inflasi di AS.** Namun, kebijakan tersebut dapat berubah seiring masa kepemimpinan Gubernur The Fed, Powell yang akan segera berakhir. Presiden Joe Biden memiliki kesempatan untuk memilih calon lain pada musim gugur ini *(Kontan)*

- **China meningkatkan produksi batu bara domestik.** Ini merupakan salah satu upaya China mengatasi krisis listrik yang terjadi di negaranya. *China Securities Journal* mencatat bahwa Pemerintah telah meminta 72 tambang untuk meningkatkan produksi sampai dengan 98,4 juta metrik ton. Angka tersebut setara dengan sekitar 30 persen dari produksi batu bara bulanan Cina *(CNN)*

- **Perdana Menteri Jepang Fumio Kishida menyatakan tidak akan mengubah aturan pengenaan pajak atas keuntungan investasi dan dividen**. Sebelumnya, investor sempat khawatir dengan munculnya wacana perubahan pajak dividen ini. Sebab, hal ini akan mengubah kebijakan pemerintah Jepang yang selama ini terkenal ramah investor sejak era kepemimpinan Shinzo Abe. (*CNN*)

- **Tingkat inflasi tahunan di Mesir meningkat menjadi 6,6 persen pada September 2021 dari 5,7 persen (mom)**. Ini adalah tingkat inflasi tertinggi sejak Januari 2020, terutama karena kenaikan harga pangan yang lebih cepat. Namun, tingkat inflasi tetap berada dalam kisaran target bank sentral Mesir 5-9 persen (*Trading Economics*)

Update Domestik

- **Badische Anilin und Soda Fabrik (BASF), Produsen kimia terbesar di dunia tertarik untuk melakukan investasi di Indonesia.** Rencananya, BASF akan berinvestasi di bidang industri smelter/pemurnian hidrometalurgi nikel dan kobalt yang menghasilkan produk bahan baku baterai kendaraan listrik. BASF pun akan bekerja sama dengan Eramet, perusahaan pertambangan asal Perancis, akan melakukan kerja sama investasi kompleks pengolahan nikel-kobalt untuk keperluan pengembangan kendaraan listrik *(Kontan)*

- **Dewan Energi Nasional Republik Indonesia memastikan krisis energi yang melanda negara-negara global tidak akan berdampak pada Indonesia.** Hal ini didukung oleh Indeks Ketahanan Energi Indonesia di angka 6,57 yang masih dalam kategori tahan, dari tingkat tertinggi sangat tahan di angka 8. Namun, Indonesia tetap harus mengantisipasi impor energi fosil, yakni minyak, yang tentunya bisa berisiko pada subsidi Bahan Bakar Minyak *(CNBC)*

Indikator	Posisi Terakhir	Perubahan DTD		Perubahan YTD	
Keuangan					
IDR/USD	14.208	▲	0,11	▼	-1,11
IHSG	6.460	▼	-0,34	▲	8,04
Gov Bond Yield					
- 5Y	5,1	▲	0,18	▼	-1,34
- 10Y	6,2	▲	0,18	▲	6,31
Arus Modal (Juta USD)					
- Saham	170,6	▲	60,3	▲	2009,3
- Obligasi	-225,4	▼	-288,6	▼	-374,3
CDS 5Y	95,7	▲	9,77	▲	41,15
Harga Komoditas Global					
Brent (USD/bbl)	84,4	▲	2,39	▲	62,86
WTI (USD/bbl)	81,7	▲	2,94	▲	68,34
CPO (MYR/mt)	5.155,0	▲	0,06	▲	32,49
Emas (USD/oz)	1.754,3	▼	-0,16	▼	-7,59
Batubara (USD/mt)	243,5	▲	2,05	▲	202,48
Karet (USD/mt)	174,1	▲	1,93	▲	15,83
Natural Gas (USD/mmbtu)	5,8	▲	3,40	▲	126,62
Nikel (USD/mt)	19.226,0	▲	5,27	▲	16,05
Tembaga (USD/lb)	434,4	▲	1,60	▲	23,44
Timah (USD/mt)	36.156,0	▲	2,47	▲	77,89
Alumunium (USD/mt)	2.952,3	▲	0,62	▲	49,18
Kakao (USD/mt)	2.730,0	▼	-0,73	▲	4,88
Harga Komoditas Domestik (Rp)					
Beras	11.650	=	0,00	▼	-0,85
Daging Ayam	35.700	▲	0,42	▼	-0,97
Daging Sapi	124.050	▼	-0,08	▲	4,77
Telur Ayam	23.150	▼	-0,22	▼	-17,76
Bawang Merah	29.600	▲	0,17	▼	-13,20
Bawang Putih	29.550	▼	-0,17	▲	4,79
Cabai Merah	34.200	▼	-0,15	▼	-40,47
Cabai Rawit	39.500	▲	1,54	▼	-32,07
Minyak Goreng	16.450	▲	0, 92	▲	14,24
Gula Pasir	14.050	=	0,00	▼	-2,09

Sumber Data: Bloomberg, PIHPS

Kedeputian Bidang Ekonomi
Direktorat Perencanaan Makro dan Analisis Statistik
Email : ditpmas@gmail.com